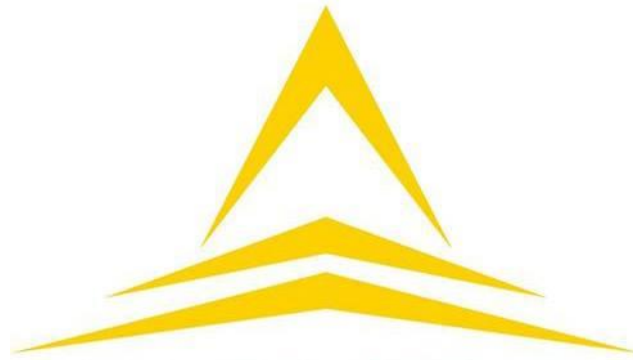


**KREATIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM
ERA *NEW NORMAL* DI MIN 1 BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

**YANI YUNITA
NIM. 1617632006**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 039/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Yani Yunita
NIM : 1617632006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal 15 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 19 Februari 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : YANI YUNITA
NIM : 1617632006
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : KREATIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM ERA *NEW NORMAL* DI MIN 1 BANYUMAS

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Heru Kurniawan, M.Ag. NIP. 19810322 200501 1 002 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		

Purwokerto, 18 Februari 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

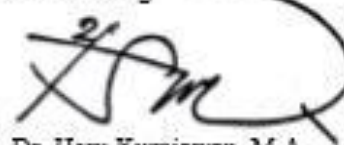
Nama	: Yani Yunita
NIM	: 1617632006
Program Studi	: PGMI
Judul Tesis	: Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New Normal Di Min 1 Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Januari 2021
Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :

“KREATIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM ERA *NEW NORMAL* DI MIN 1 BANYUMAS”

Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

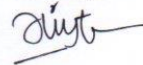
Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain maka telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 18 Januari 2021

Hormat Saya



Yani Yunita

ABSTRAK

Yani Yunita, S.Pd. 1617632006, *Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas*. Tesis: Pascasarjana IAIN Purwokerto. 2021.

Saat ini tatanan kehidupan manusia sedang mengalami perubahan. Tersebarunya virus Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) yang berasal dari Wuhan, China membuat seluruh penjuru dunia harus melakukan seluruh kegiatan dirumah saja, termasuk dengan sekolah. Penyelenggaraan sekolah yang biasanya tatap muka diganti menjadi pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet. Untuk itu para guru dituntut untuk mengkreasikan pembelajaran jarak jauh agar lebih menarik dan peserta didik tetap semangat walau belajar dari rumah. Era *new normal* artinya normal baru atau kehidupan baru yang harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dalam kreativitas pembelajaran jarak jauh sudah direncanakan dengan matang yakni dengan adanya pelatihan pembuatan vidio pembelajaran oleh para guru, pembuatan aplikasi online serta membuat modul pembelajaran. 2) Proses kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yakni pembelajaran secara daring atau *online*. Para guru membuat vidio pembelajaran yang menarik serta dapat dipahami oleh peserta didik, dan adapula yang menggunakan power point. 3) Evaluasi kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas menggunakan beberapa aplikasi dari Google, salah satunya adalah *Google Form*. Kontribusi dalam bidang keilmuan Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ialah penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, dan melihat kreativitas PJJ dalam lingkup sekolah dasar.

Kata kunci: *Kreativitas, Pembelajaran Jarak Jauh*

ABSTRACT

Yani Yunita, S.Pd. 1617632006, *Distance Learning Creativity in the New Normal Era at MIN 1 Banyumas*. Thesis: Postgraduate IAIN Purwokerto. 2021.

Currently, the order of human life is undergoing changes. The spread of the Covid-19 (Corona Virus Diseases-19) virus originating from Wuhan, China has made all parts of the world have to do all activities at home, including with schools. School administration which is usually face-to-face has been changed to distance learning via the internet network. For this reason, teachers are required to create distance learning to make it more interesting and students remain enthusiastic even when learning from home. The new normal era means a new normal or a new life that must comply with the health protocols established by the government.

The problem raised in this study is how the distance learning creativity in the new normal era at MIN 1 Banyumas which starts from the planning, process and evaluation stages.

The research methodology used in this study is to use a phenomenological approach. The data collection technique was carried out by means of observation, interviews and documentation and used an analytical approach with the stages of data reduction, data presentation and conclusion.

The findings in this study indicate that: 1) Planning in distance learning creativity has been carefully planned, namely by training in making learning videos by teachers, making online applications and making learning modules. 2) The process of distance learning creativity in the new normal era at MIN 1 Banyumas runs smoothly and in accordance with the target, namely online or online learning. The teachers make learning videos that are interesting and can be understood by students, and there are those who use power points. 3) Evaluation of distance learning creativity in the new normal era at MIN 1 Banyumas uses several applications from Google, one of which is Google Form. The contribution to the scientific field of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) is that research is conducted at Madrasah Ibtidaiyah, and looks at the creativity of PJJ within the scope of elementary schools.

Keywords: *Creativity, Distance Learning*

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Alhamdulillah sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kemudahan serta membekaliku dengan ilmu sehingga atas karunia dan ridhoMu akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini teruntuk kedua orangtua yakni Ayah Rustian dan Ibunda Delimarni, Suami Yanuar Iko Saputra dan Anakku Rumaiza Eshal Yanuarta yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang mengalir tiada hentinya. Dan kepada kedua adikku Nur Azizah dan Zahra Fauziah yang selalu mendukung dan mendoakan.

Teruntuk Almater tercinta Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Pascasarjana IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Magister pada program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang telah membantu penulis dengan memberikan masukan serta bimbingan. Oleh sebab itu penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah mengoreksi, memberi masukan, dan membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan baik.
4. Dewan penguji tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah menguji dan memberikan masukan serta saran.
5. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan atas segala bantuan yang diberikan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala amal baiknya. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran agar pada penelitian berikutnya dapat menyajikan karya yang lebih baik lagi.

Kreativitas dalam sebuah proses pembelajaran memerlukan keahlian yang bisa didapat jika kita mau belajar dan berusaha. Seorang guru yang bertugas mendidik, mengarahkan serta memberi keteladanan kepada peserta didiknya harus memiliki kemampuan untuk bisa mengkreasikan pembelajaran agar siswa tidak

merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton tetapi mereka dapat belajar dengan sesuatu yang mengasyikkan dan lebih mudah untuk dipahami.

Saat ini, pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan yang mana tadinya pendidikan diadakan secara tatap muka dan berlangsung didalam kelas namun kini pembelajaran diadakan dengan jarak jauh dan berada ditempat yang berbeda. Untuk itu kreativitas pembelajaran jarak jauh sangat penting dipelajari oleh para pendidik agar dapat mengcover pembelajaran yang berlandaskan internet menjadi lebih mudah dan menarik bagi peserta didik.

Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengajar dalam mengkreasikan pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal*.

Purwokerto, Januari 2021

Penulis



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KREATIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM ERA <i>NEW NORMAL</i>	
A. Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh	
1. Pengertian Kreativitas	13
2. Tahapan Proses Kreativitas	16
3. Hambatan Studi Tentang Kreativitas	17
4. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran	18
B. Pembelajaran Jarak Jauh	
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	19

	2. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh	21
	3. Teori Pembelajaran Jarak Jauh.....	21
	4. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh.....	23
	5. Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh.....	25
	6. Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh	26
	7. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	27
	8. Unsur Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Web	28
	9. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran	29
	10. Pola Komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh.....	32
	C. Pendidikan dalam Era <i>New Normal</i>	34
	D. Penelitian Relevan.....	39
	E. Kerangka Berpikir	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	43
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
	C. Data dan Sumber Data.....	44
	D. Teknik Pengumpulan Data	46
	E. Teknik Analisis Data	47
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Profil MIN 1 Banyumas	50
	B. Perencanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas	61
	C. Proses Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas	75
	D. Evaluasi Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas	83
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
	A. Kesimpulan.....	90
	B. Rekomendasi	92
	C. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAK
LAMPIRAN-LAMPIRAN
SK PEMBIMBING TESIS
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Jumlah Siswa dan Jumlah Rombel Siswa MIN 1 Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021	51
Tabel 2	Struktur Organisasi MIN 1 Banyumas	52
Tabel 3	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menurut Status Kepegawaian MIN 1 Banyumas	55
Tabel 4	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menurut Ijazah Tertinggi	56
Tabel 5	Komite Madrasah.....	57
Tabel 6	Sarana dan Prasarana MIN 1 Banyumas	58
Tabel 7	Proses Pembelajaran Tatap Muka dan Jarak Jauh	77



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Komunikasi dengan Media	32
Gambar 2	Proses Komunikasi Pembelajaran Melalui Media	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang berperang untuk melawan wabah penyakit yang bernama virus Corona. Tepatnya Maret 2020 virus ini menjalar ke seluruh penjuru dunia. Awalnya virus ini berasal dari Wuhan, China yang sampai akhirnya masuk ke Indonesia. Virus corona atau nama lainnya covid-19 ini (*Corona Virus Diseases- 19*) mempunyai gejala awal seperti demam, batuk, dan flu lalu menyerang sistem pernafasan manusia, infeksi paru-paru berat, hingga berujung pada kematian. Virus ini dapat menular ke manusia dan menyerang siapa saja terutama pada lansia (golongan orang lanjut usia), orang dewasa, bayi, ibu hamil, serta ibu menyusui.

Virus ini sangatlah cepat penularannya, virus ini menular melalui percikan air liur atau dahak penderita yang mana akan dihirup oleh manusia lainnya. Oleh karena itu, pemerintah membuat aturan yang ketat agar warga Indonesia bersama-sama untuk memakai masker ketika akan keluar dari rumah. Masker yang digunakan haruslah menutupi hidung dan mulut. Tidak hanya itu, pemerintah juga membuat peraturan protokol kesehatan yang mana warga Indonesia saat ini harus selalu memakai masker, mencuci tangan, dan tidak boleh berkerumun. Angka kematian dari kasus Covid-19 ini sangatlah drastis. Hampir setiap hari bertambah korban dan tidak sedikit pula yang menghembuskan nafas karena virus ini. Pemerintah sendiri melarang adanya kegiatan yang membuat orang-orang untuk berkumpul dan berkerumun. Oleh karena itu keluarlah kebijakan untuk beribadah dirumah saja, bekerja dirumah saja dan belajar dirumah saja. Semuanya dilakukan dirumah agar dapat memutus mata rantai persebaran virus Covid-19.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk belajar dan bekerja di rumah saja, maka dunia pendidikan merubah pola belajarnya yang biasanya yakni tatap muka sekarang beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau disingkat dengan PJJ. Pembelajaran jarak jauh dalam jenjang Pendidikan

Dasar mungkin baru pernah dialami oleh anak-anak sekarang, dan mungkin zaman sebelum adanya virus ini anak-anak juga hanya mengenal pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan pola seperti ini merupakan cara pemerintah agar sekolah tetap berjalan dan anak-anak tetap mendapatkan pendidikan meski tidak berangkat ke sekolah. Pendidiknya yaitu guru pun mereka bekerja dari rumah. Para guru saat ini sedang berpikir keras untuk mencari cara bagaimana menyampaikan pembelajaran dari rumah kepada para peserta didik agar peserta didik itupun dapat paham mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Salah satu media yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran jarak jauh ini yakni menggunakan *handphone*. *Handphone* sendiri merupakan alat komunikasi yang hampir semua orang sudah menggunakannya. Untuk itu para guru menggunakan *handphone* sebagai media belajar karena semua orang rata-rata sudah memilikinya. *Handphone* juga membutuhkan daya dukung lainnya yakni internet untuk menghubungkannya dengan sistem online.

Saat ini pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan, yakni masuknya era digital yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh warga masyarakat Indonesia terutama dalam bidang pendidikan yakni para pendidik dan peserta didik. Para pendidik dan peserta didik diberi kemudahan dalam mengakses sumber belajar yang tidak hanya dapat digunakan pada komputer saja, melainkan dengan *smartphone* mereka masing-masing. Hampir keseluruhan warga Indonesia sudah menggunakan *handphone* pintar ini bahkan anak sekolah saat ini juga sudah lebih canggih dalam menggunakannya. Akses sumber belajar bisa dilakukan dimana saja dan dengan waktu yang tidak terbatas. Para peserta didik bisa mengaksesnya tidak hanya di waktu jam sekolah, melainkan diluar jam sekolah atau 24 jam. Selain *smartphone* sumber belajar lainnya yang dapat mereka gunakan yakni televisi, radio, surat kabar, media masa, dan lain sebagainya. Dengan dimudahkannya sumber belajar ini, dengan kata lain tanpa seorang pendidikpun mereka akan tetap bisa belajar. Kalau seperti ini muncullah pertanyaan, apakah pendidik sudah tidak diperlukan lagi? Untuk menjawab

hal tersebut, marilah kita pahami terlebih dahulu hakikat seorang pendidik dalam pembelajaran.¹

Para pendidik saat ini sedang mengalami sebuah tantangan yang begitu besar dalam menghadapi pendidikan di era digital. Pendidik yang tidak mampu dalam menghadapi era digital dengan kreativitasnya, maka posisinya siap-siap akan tergantikan. Seorang pendidik yang tidak bisa mengkreasikan pembelajaran ketika berhadapan dengan peserta didik, maka ia akan kalah menarik dengan layanan pendidikan yang disediakan oleh kecanggihan pembelajaran era digital saat ini. Pembelajaran era digital saat ini menyediakan berbagai layanan pendidikan mulai dari *google*, *youtube*, serta aplikasi lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Saat ini peserta didik juga sudah dimanjakan dengan berbagai macam pelatihan soal yang dengan mudahnya didownload atau dikerjakan secara *online* dan mereka dapat langsung mengetahui skor nilainya.

Dengan adanya pelayanan yang memudahkan ini, jawaban dari pertanyaan apakah pendidik sudah tidak diperlukan lagi? Maka jawabannya adalah masih. Namun masih disini ialah sosoknya sebagai seorang pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didiknya, yang memberikan rasa nyaman kepada para peserta didiknya dalam proses pembelajaran serta mencurahkan kasih sayangnya sebagaimana anak dengan orangtuanya karena guru sendiri ialah sosok orangtua bagi peserta didik di sekolah. Hal yang demikian itu tidak dapat diberikan oleh layanan pendidikan yang bersumber dari internet. Para pendidik yang demikian itulah yang menjadi sosok panutan bagi para peserta didiknya. Ia menjadi sosok terdepan dalam memberi semangat, motivasi dan selalu memberikan kalimat-kalimat positif kepada peserta didiknya agar mereka juga dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih maju lagi.

Sebelum adanya pandemi ini, sudah ada beberapa ranah pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, salah satunya Universitas

¹ Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 47.

Terbuka. Disana para mahasiswa melakukan pembelajaran tidak dalam satu kelas bersamaan, namun berada pada tempat yang berbeda-beda. Saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan, yang mana pendidikan yang sebelumnya konvensional dan dilakukan secara tatap muka namun dengan adanya pandemi pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Semua jenjang pada pendidikan berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dikarenakan masa pandemi ini. Pembelajaran jarak jauh dalam sistem pendidikan sekolah dasar juga masih menggunakan cara yang sederhana. Awal mulanya guru menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk mengirimkan tugas kepada peserta didik. Ada yang mengirimkan tugas berupa foto dan video lalu disimak oleh peserta didik dan mereka mengerjakan tugas yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru mereka. Cara seperti ini memang mudah dilakukan oleh anak-anak pada usia sekolah dasar karena mereka mungkin baru belajar mengaplikasi *handphone*. Waktu terus berjalan dan viru Covid-19 ini makin meningkat dan jumlah korbannyapun bertambah banyak. Oleh karena itu waktu untuk belajar di rumah akan diperpanjang sampai dengan waktu yang belum ditentukan.

Peranan seorang guru menjadi sangat penting dalam menentukan kualitas dari lembaga pendidikannya, dikarenakan seorang guru adalah jantung dari sebuah lembaga pendidikan. Kualitas guru yang kurang memadai dan memiliki kompetensi di dalam profesinya, maka akan memberikan dampak salah satunya yakni siswanya. Hendaknya seorang guru memiliki kompetensi, memiliki keteladanan, dedikasi, serta memiliki sikap professional untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu. Maka, komponen pendidikan yang salah satunya adalah adanya sosok seorang guru agar dapat merubah dunia pendidikan menjadi bermutu. Komitmen seorang guru dalam menjalankan profesinya hendaknya dipraktikan dengan cara yang baik dan benar. Untuk itulah sosok seorang guru hendaknya memiliki pemahaman didalam dunia profesi seorang guru secara komprehensif yang kemudian mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru juga harus memiliki sikap yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan

pendekatan dan metode dalam proses belajar yang produktif bagi peserta didik dan mampu menciptakan proses pendidikan yang menimbulkan rasa senang dan kondusif.

Sosok seorang guru hendaknya mempunyai kecakapan tertentu dalam mendidik dan mengajar yang menjadi profesinya. Seorang guru profesional setidaknya memiliki pengetahuan dasar diantaranya memiliki pengetahuan yang bulat dan terus diperbaharui terhadap ilmu yang hendak diajarkan olehnya. Seorang guru yang terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikannya memiliki pengetahuan lebih baik dan pengetahuan yang telah lama menjadi usang dan kurang relevan sesuai proses tuntutan di zaman sekarang ini. Oleh sebab itulah guru senantiasa dituntut untuk senantiasa belajar dan mempersiapkan baik yaitu dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang hendak diberikan kepada peserta didiknya. Apabila seorang guru tidak menambah kegiatan dalam menggali ilmu pengetahuannya, maka manfaat seorang guru tidak akan sesuai dengan kemajuan yang terus berubah setiap saat seperti zaman sekarang ini. Di dalam kecakapan dan keterampilan-keterampilan secara teknis serta memiliki kepribadian-kepribadian tersebut merupakan kemampuan profesional seorang guru.²

Seorang guru yang profesional akan memikirkan bagaimana cara ia dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru haruslah kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak bosan dengan proses belajar yang itu-itu saja. Kreativitas ialah suatu kegiatan yang menghasilkan karya baru yang mana didalamnya bersifat inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan serta berguna untuk mengembangkan dan mendatangkan hasil yang lebih baik.³ Kreativitas dalam proses pembelajaran dominan harus dikuasai oleh seorang guru. Dengan berfikir lebih kreatif maka akan lahir metode-metode baru dalam pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Anak-

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), 103.

³ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2012), 11.

anak harus tetap mendapatkan pembelajaran meski tidak bertatap muka. Guru pun harus tetap memberi pembelajaran kepada peserta didik walau dengan jarak jauh. Dengan adanya kreativitas seorang guru dalam pembelajaran jarak jauh, maka peserta didik akan lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Kreativitas guru dalam mengembangkan model pendidikan jarak jauh bisa dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya yakni mengoperasikan *handphone* untuk dilaksanakannya pembelajaran secara online. Sebelumnya guru hanya memanfaatkan aplikasi *whatsapp* untuk mengirimkan tugas kepada siswa dan para siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru mereka. Saat ini ada aplikasi lainnya yang digunakan oleh guru kepada siswa yakni salah satunya adalah *google*. Google sendiri bisa dimanfaatkan untuk mencari materi pelajaran, video pembelajaran bahkan ada yang menggunakan *google* sebagai bahan pembelajaran untuk mengisi jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru.

Kreativitas guru dalam pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh terhadap pemahaman masing-masing peserta didiknya, semakin guru tersebut kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran maka semakin kreatif pula anak-anak dalam menerima pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan kebijakan dengan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang biasanya di sekolah, menjadi di rumah yaitu menggunakan kebijakan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut berlandaskan pada hak dari setiap warga Negara Kesatuan Republik Indonesia memperoleh pendidikan yaitu pendidikan yang menjadi hak yang sangat dasar untuk setiap warga yang tidak membeda-bedakan baik membedakan secara golongan, gender, dari tingkat usia, status sosial seseorang, maupun dari tempat tinggalnya. Pemerintah wajib dalam mencari solusi dari berbagai macam kendala jika adanya warga yang tidak mendapat hak dalam pendidikan. Dengan adanya PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh menjadi alternatif yang dipilih pemerintah. Bambang Warsita mengungkapkan bahwa sistem

pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah solusi pengganti yang diberikan kepada setiap orang untuk memperoleh layanan pendidikan.⁴

Selanjutnya Bambang Warsita menambahkan bahwa yang dimaksud dengan sistem pendidikan dan pelatihan jarak jauh atau (PJJ) adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terbuka dengan sistem yang terstruktur sehingga menyebabkan pembelajaran yang relatif ketat dan dilaksanakan dengan pola proses pembelajaran tidak bertemu secara langsung atau tanpa adanya tatap muka atau terpisah dari instruktur guru dengan peserta didik. Pendidikan jarak jauh dengan memanfaatkan ICT dan media lainnya agar dapat mendukung atau menunjang proses pembelajaran. PJJ merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan model pembelajaran yang tidak terikat baik dalam waktu maupun dalam ruangan dengan peserta didik yang dapat memungkinkan memperoleh sedikit bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Pembelajaran dilaksanakan melalui perantara yang dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).⁵ Dalam hal ini, proses dalam pembelajaran yaitu proses yang dilaksanakan dengan adanya interaksi antara seorang guru, peserta didik, dan sumber belajar di lingkungan proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dilaksanakan agar terjadi adanya proses memperoleh ilmu/ transfer ilmu, transfer pengetahuan, menguasai dengan mahir dan bertabiat, serta tetap dapat membentuk sikap dan kepercayaan diri dari diri peserta didik tersebut dengan kata lain, tujuan dilaksanakan pembelajaran yaitu suatu proses dalam rangka membantu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk peserta didik.⁶

Adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam era *new normal* ini menimbulkan permasalahan yang muncul yakni peserta didik terkendala lambatnya akses informasi yang disebabkan sinyal. Akhirnya, proses

⁴ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

⁵ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak...*, 15.

⁶ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 139.

pengiriman tugas menjadi terlambat. Tidak hanya peserta didik, guru juga mengalami kesulitan dalam mengoreksi pekerjaan siswa yang dikirim melalui online yang membuat penyimpanan menjadi penuh, dan ada pula siswa yang mengirimkan bukti pekerjaan melalui foto yang kurang jelas sehingga sulit untuk dinilai. Penerapan sistem daring secara online juga membuat para guru berpikir ulang, bagaimanakah menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga anak-anak tetap bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Namun dibalik masalah itu semua ada hikmah yang dapat diambil khususnya dalam dunia pendidikan. Diantaranya adalah guru dapat mengeksplor lebih dalam mengenai pembelajaran jarak jauh berbasis online sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan tidak mengurangi kualitas dari materi serta target yang akan dicapai didalam proses pembelajarannya. Untuk peserta didikpun agar lebih memahami bagaimana menggunakan teknologi yang benar untuk digunakan sebagai bahan pelajaran dalam pembelajaran secara online. Orangtua pun dapat terjun langsung melihat bagaimana cara anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran.

Saat ini pemerintah sedang menerapkan kebijakan *new normal* yang mana kenormalan baru pada sektor pendidikan. Arti *new normal* di Indonesia yakni tatanan dalam kehidupan baru yang harus beradaptasi dengan Covid-19, yang mana dalam lini kehidupan terdapat adanya aktivitas baru dengan membudayakan perilaku hidup bersih yakni menyesuaikan dengan protokol kesehatan agar kasus penularan dari Covid-19 dapat diminimalisir. Pembelajaran dalam era *new normal* membutuhkan SDM yang unggul dan berkualitas untuk mendukung pendidikan. Pada pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, yang mana siswa harus bisa menguasai pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk dipelajari dan dipahami. Di sinilah punggung pendidikan memanggul tugas berat dalam membina dan membangun peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas telah menerapkan pembelajaran jarak jauh ini sedari adanya wabah pandemi Covid-19 yang

melebar di Indonesia. MIN 1 Banyumas tetap menjalankan proses belajar mengajar walaupun anak-anak belajar dari rumah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal itu tentu selaras dengan Visi MI Negeri 1 Banyumas yaitu terbentuknya generasi peserta didik yang unggul di bidang agama, tangguh, islami, kreatif, cerdas, serta berprestasi. Di samping itu juga untuk mewujudkan orientasi madrasah yakni membentuk peserta didik yang memiliki kualitas pengetahuan yang tinggi, mampu bersikap profesional, dan tidak mengesampingkan kesejahteraan guru yang relevan dengan perkembangan kehidupan. Visi dan misi tersebut tercermin dari perkembangan dan pengembangan diri dari guru untuk lebih profesional dalam mengikuti perkembangan zaman, dan kemampuan siswa untuk mampu mengikuti keberlangsungan pendidikan setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta hasil riset awal terhadap Guru di MIN 1 Banyumas, bahwasannya dengan adanya PJJ ini membutuhkan daya kreativitas dari masing-masing guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Dari hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis online di MIN 1 Banyumas awalnya menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk men-*share* tugas kepada peserta didik, jawaban anak-anak difoto sebagai bukti telah mengerjakan tugas. Lalu anak-anak diminta untuk membaca buku siswa yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu guru. Ketika ada materi hafalan anak-anak mengirimkannya melalui rekaman, video atau guru melakukan *Video Call* dengan peserta didik secara bergantian. Diawal pandemi yang menghancurkan anak-anak belajar dari rumah, MIN 1 Banyumas juga telah menggunakan aplikasi “Zoom” untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, namun tidak berjalan dengan lancar. Lalu guru juga membuat power point untuk menunjang keberhasilan pembelajaran serta agar mereka tetap bisa memahami materi walau belajar dari rumah. Adapula guru membuat video interaktif yang diunggah ke *Youtube* untuk ditonton oleh peserta didik. Untuk itu, berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk

mengungkap Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas?
3. Bagaimana mengevaluasi Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran perencanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas.
2. Untuk menganalisa pelaksanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis
Mampu memberikan feedback positif dalam menerapkan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas.
2. Manfaat Praktis
Berikut ini merupakan beberapa manfaat praktis dari penelitian tersebut.
 - a. Bagi Siswa
Menghadirkan pengalaman mengenai pembelajaran jarak jauh yang mungkin baru pernah mereka alami dan sebelumnya mereka belajar secara langsung di sekolah.

b. Bagi Guru

Mampu memberikan kreativitas model pembelajaran secara online atau offline dalam pembelajaran jarak jauh untuk mengembangkan kemampuan siswa.

c. Bagi Mahasiswa PGMI Pascasarjana IAIN Purwokerto

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mahasiswa bagaimana cara mengkreasi pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk mengkaji lebih jauh bagaimana kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas ataupun kemampuan di bidang yang lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam sebuah penelitian untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis membaginya ke dalam tiga bagian yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian utama penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan kajian teoritik dimana dalam bab ini membahas tentang Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era New Normal, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab Keempat mendeskripsikan profil setting penelitian dan hasil penelitian serta pembahasannya yang terdiri dari temuan-temuan di lapangan mengenai Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas.

Bab Kelima berisi simpulan dan rekomendasi.

Pada bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis serta daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari temuan-temuan pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas telah dilaksanakan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Saat ini pendidikan yang dilakukan oleh para lembaga pendidikan mengupayakan peserta didik agar tetap belajar meski tetap di rumah. Mungkin bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, belajar yang menyenangkan adalah apabila bertemu langsung dengan guru dan teman pada satu ruangan yang dinamakan kelas. Mereka berangkat memakai seragam sekolah menuju sekolah yang telah dipadati oleh para anak-anak yang berlarian menunggu bel pertanda masuk berbunyi. Namun saat ini, kehidupan telah berubah, kita menghadapi fase kehidupan baru yang disebut dengan *new normal*.

New normal artinya kenormalan baru pada tatanan kehidupan manusia. Virus Covid-19 telah merubah semuanya. Mulai dari perekonomian rakyat, kesehatan, beribadah serta pendidikan. Yang awalnya perekonomian berjalan dengan normal, kesehatan yang kini dijaga dengan selalu menggunakan masker dan harus selalu mencuci tangan serta tidak boleh berkerumun, beribadah yang bisa dilakukan dengan berjamaah di masjid, merayakan hari Raya Besar serta pendidikan yang semulanya konvensional tatap muka menjadi pendidikan jarak jauh. Tapi, walau semua berubah kehidupan harus tetap berjalan. Perekonomian harus tetap stabil untuk menghidupi kehidupan, kesehatan harus tetap dijaga walau harus selalu mengikuti protokol kesehatan, beribadah walau di rumah saja tetaplah menjalankan sholat karena itu wajib, dan pendidikan walau jarak jauh tetaplah berjalan.

Bagi guru, kreativitas dalam pembelajaran merupakan tanggung jawab sedari dulu. Waktu pembelajaran masih konvensional, guru juga

sudah dituntut untuk kreatif apalagi pendidikan saat ini. Namun bedanya, kreativitas pembelajaran ketika peserta didik berada disatu ruang kelas dengan kreatif menggunakan jaringan itu merupakan pelaksanaan yang berbeda. Ketika peserta didik berada dalam satu ruang kelas, kreativitas dalam pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena saling berkolaborasi satu dengan lainnya. Jika dengan cara pembelajaran jarak jauh, pembelajaran menggunakan handphone yang terhubung dengan internet dan keterpisahan jarak antara guru dan peserta didik.

Secara garis besar penemuan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas adalah sudah direncanakan dengan matang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Banyumas, bahwa persiapan yang dilakukan ialah dengan adanya pelatihan pembuatan vidio pembelajaran untuk para guru, pembuatan beberapa aplikasi onlne dan persiapan materi dengan membuat modul pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, media yang digunakan ialah *handphone* yang mana semua materi dibagikan lewat aplikasi. Para guru membuat vidio pembelajaran yang menarik dan isinya pun jelas untuk dipahami oleh para peserta didik. Materi pelajaran yang diberikan juga singkat dan jelas untuk memudahkan orang tua dalam menjelaskannya kepada anak-anaknya. Guru juga memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas karena tidak setiap peserta didik memiliki *handphone* sendiri.

Kedua, Pelaksanaan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas berjalan sesuai rencana. Kepala MIN 1 Banyumas mengatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh di MIN 1 banyumas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target awal yang sudah direncanakan. Para guru juga mengatakan bahwa proses belajar mengajar secara daring berjalan dengan baik, walau ada kendala tetapi bisa diatasi. Peserta didik tetap mendapatkan haknya untuk belajar dan orang

tua bertanggung jawab akan tugasnya mengawasi putra-putrinya untuk belajar di rumah. Walau mereka tidak disiplin seperti di sekolah dan lebih banyak bermain, hal itu menjadi maklum karena dengan sekolah di rumah waktu anak-anak untuk bermain lebih lama, apalagi belajar menggunakan *handphone* harus ekstra penjagaan supaya mereka tidak mencuri-curi kesempatan bermain game *online*.

Ketiga, Evaluasi kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas menggunakan beberapa aplikasi dari Google, salah satunya adalah Google Form. Dengan menggunakan Google Form, para guru dimudahkan dalam mengevaluasi hasil kerja anak. Walau mereka belajar di rumah, tetapi setiap akhir semester juga akan tetap mendapatkan rapor hasil dari belajar mereka selama 1 semester.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, ada beberapa rekomendasi bagi MIN 1 Banyumas khususnya dalam kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas, antara lain:

1. Merancang bagaimana kegiatan pembelajaran jarak jauh yang tidak hanya melalui video pembelajaran atau tugas *online*.
2. Meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam menggunakan aplikasi yang mendukung dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh
3. Mendokumentasikan kreativitas pembelajaran jarak jauh beserta hasil pekerjaan peserta didik yang mana akan menjadi kenangan bagi peserta didik karena pernah mengalami dunia pendidikan yang tidak seperti biasanya.

Selanjutnya, kreativitas pembelajaran tidak hanya dipakai ketika pembelajaran jarak jauh, namun akan terbiasa dengan pembelajaran model konvensional dan akan terlaksananya pendidikan yang awalnya bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) menjadi *student centered* (berpusat pada siswa). Oleh karena itu, sebagai guru harus selalu mengembangkan kreativitas dan juga inovasinya dalam dunia pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian, berikut rekomendasi untuk MIN 1 Banyumas, khususnya mengenai kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal*, yakni sebagai berikut:

1. Mempertahankan dalam mengembangkan berbagai kreativitas pembelajaran jarak jauh yang ada di MIN 1 Banyumas.
2. Menciptakan ide serta inovasi terbaru mengenai pembelajaran jarak jauh yang ada di MIN 1 Banyumas.
3. Mendokumentasikan perencanaan, proses serta evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal*.
4. Meningkatkan kreativitas serta inovasi terbaru dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal*.

Selanjutnya kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* tidak hanya mencakup pada proses pembelajaran saja, namun dalam kegiatan keseharian peserta didik yang mana berkenaan dengan tata tertib serta norma yang harus tetap mereka pahami.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, David. 2012. Mengembangkan Kreativitas. Yogyakarta: KANISIUS.
- Creswell, John W. 2016. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta : rajawali Press.
- Iswantara, Nur. 2017. Kreativitas Sejarah, Teori & Perkembangan. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kamal, Irsyad et.al. 2020. Pembelajaran di Era 4.0 Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.
- KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, Online Jurnal of Al Hikmah, 01, n0. 01 (Juli 2020), 87 diakses 24 November 2020.
- Munandar, Utami. 2004. Pengembangan Emosi dan Kreativitas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Nurfuadi. 2020. Profesionalisme Guru. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Rachmawati, Tutik, Daryanto. 2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Rachmawati, Yeni. 2011. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana.

Redaksi, Tim. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Schenker, Jason. 2020. Masa Depan Dunia Setelah Covid-19. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Setiaji, Cahyo Apri. 2019. Strategi Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sutabri, Tata. 2014. Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Sutrisno. 2012. Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK. Jakarta: Referensi.

Syaiful, Bahri, Djamarah. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Taufik dan Wasono, Hardi. Birokrasi Baru Untuk New Normal. Tinjauan Model Perubahan Birokrasi dalam Pelayanan Publik di Era Covid-19” Online Jurnal of Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 02, no, 01 (30 Juni 2020), 2. diakses 18 November 2020.

Warsita, Bambang. 2011. Pendidikan Jarak Jauh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT. Jakarta: Kencana.